

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PADA USIA DEWASA DI DUSUN
SEMPU KECAMATAN TURI DESA WONOKERTO
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

ADE IRMA

KP.17.01.216

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2021**



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP
LANSIA DI DUSUN KEMBANG DESA WONOKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Maryati fatukaloba
KP.17.01.250

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H

Penguji III

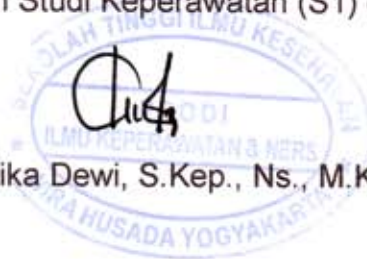
Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Maryati Fatukaloba

Judul : Hubungan *Self Care* Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Dusun Kembang Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H



Abstrak
Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada
Usia Dewasa 26-45 Tahun Di Dusun Sempu Desa Wonokerto Sleman
Yogyakarta

Ade Irma¹, Doni Setiyawan², Antok Nurwidi Antara³

Latar belakang : Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif dan stroke. Semakin lama menderita hipertensi akan memerlukan pengobatan yang lebih lama. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata, kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada pasien hipertensi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Desa Wonokerto Sleman Yogyakarta

Metode : Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. . Analisa data yang digunakan adalah uji statistik uji beda atau komparasi dengan *uji kruskall-wallis*.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lama menderita dengan durasi pendek sebanyak 28 responden, durasi sedang sebanyak 3 responden, durasi panjang 4 responden. Sedangkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 responden, kecemasan sedang 17 responden, dan kecemasan berat sebanyak 2 responden.

Kesimpulan : Tidak ada Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Usia Dewasa 26-45 Tahun Di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman Yogyakarta ($P = 0,206 > 0,05$).

Kata kunci : Hipertensi, Kecemasan, Usia Dewasa

¹Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen S1 Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen S1 Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

Abstract
**The Relationship of Long Suffering from Hypertension
with Anxiety Levels in Adults of 26-45 Years in Sempu Hamlet,
Turi District, Wonokerto Village,
Sleman Regency, Yogyakarta**

Ade Irma¹, Doni Setiyawan², Antok Nurwidi Antara³

Background: Uncontrolled hypertension can make blood vessels narrow and cause several complications such as myocardial infarction, coronary heart disease, congestive heart failure and stroke. The longer suffering from hypertension will require longer treatment. Hypertension can develop for years without real symptoms and complaints, this condition will cause anxiety in hypertensive patients.

Objective: This study aims to determine the relationship between long suffering from hypertension and anxiety levels in adults aged 26-45 years in Sempu Hamlet, Wonokerto Village, Sleman Yogyakarta.

Methods: This research uses descriptive analytic research with a cross sectional design. The population in this study were 38 respondents and the sample in this study amounted to 35 respondents. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling technique. . Analysis of the data used is a statistical test of difference or comparison with the Kruskal-Wallis test.

Results: The results of the research conducted showed that the length of suffering with short duration was 28 respondents, moderate duration was 3 respondents, and long duration was 4 respondents. While the level of mild anxiety was 16 respondents, moderate anxiety was 17 respondents, and severe anxiety was 2 respondents.

Conclusion: There is no correlation between the duration of suffering from hypertension and the level of anxiety in adults aged 26-45 years in Sempu Hamlet, Turi District, Wonokerto Village, Sleman Regency, Yogyakarta ($P = 0.206 > 0.05$).

Keywords: Hypertension, Anxiety, Adult Age

¹Student of S1 Nursing and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of S1 Nursing and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of S1 Nursing and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan kondisi medis kronis dimana tekanan darah mengalami peningkatan secara terus-menerus dengan nilai sistolik lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Tekanan darah sistolik diartikan sebagai keadaan jantung pada saat memompah darah, sedangkan saat jantung berelaksasi disebut tekanan darah diastolik¹.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta kasus hipertensi pada usia dewasa di Kabupaten Sleman sebanyak 2. 469 kasus . Berdasarkan puskesmas kasus hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Seyegan sebanyak 331 kasus. Sedangkan Puskesmas Turi menempati urutan ketiga sebanyak 199 kasus. Data yang terdapat di UPT Puskesmas Turi selama 3 bulan terakhir (Januari, Febuari, Maret) tahun 2021 hipertensi pada usia dewasa yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Turi sebanyak 116 jiwa. Kasus hipertensi pada usia dewasa 26-45 tahun terbanyak di Dusun Sempu Desa Wonokerto. Padukuhan Sempu memiliki penderita hipertensi sebanyak 38 orang dengan lama menderita hipertensi 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2021 di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman terhadap 6 orang usia dewasa 26-45 tahun penderita hipertensi, 4 diantaranya memiliki riwayat hipertensi selama 4-5 tahun dan mengatakan sering merasa khawatir, mudah tersinggung, mudah marah dan jantung berdebar ketika tekanan darahnya meningkat, 2 usia dewasa lainnya yang menderita hipertensi juga menderita sekitar 2 tahun kadang merasa cemas dan tidak bisa istirahat dengan tenang ketika tekanan darahnya meningkat .

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, dan stroke. Semakin lama seseorang menderita penyakit hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai risiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada pasien hipertensi².

Lama penyakit hipertensi akan mempengaruhi proses penyembuhannya sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar tidak menimbulkan permasalahan baru bagi penderita hipertensi. Rentang waktu lama menderita hipertensi dibagi menjadi 3 yaitu 1-5 tahun (durasi pendek), 6- 10 (durasi sedang), >10 tahun (durasi panjang)⁴. Munculnya masalah- masalah baru yang berkaitan dengan keadaan diri penderita hipertensi dapat menyebabkan gangguan mental emosional berupa cemas. Kecemasan adalah kekhawatiran

yang tidak jelas yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, takut dan disertai perubahan fisiologis seperti denyut nadi, pernafasan dan tekanan darah. Kecemasan yang dialami pasien hipertensi justru akan memperburuk kondisi hipertensinya. Kecemasan akan menstimulus sekresi *adenocorticotropin hormone* (ACTH) dan hormon kortisol, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah⁵

Kecemasan sering terjadi pada usia dewasa karena usia tersebut merupakan masa dimana mereka memiliki tanggung jawab yang besar bagi kelangsungan hidupnya. Seseorang yang mempunyai usia yang lebih muda, akan mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua usianya dikarenakan umur menunjukkan ukuran waktu perkembangan seorang individu. Usia berkolerasi dengan pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan pandangan individu terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap serta kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan kelompok umur anak-anak⁶

Usia dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan masa pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai kemampuan reproduktif. Usia dewasa juga merupakan usia dimana seseorang akan mengalami dan menghadapi banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu penyakit yang biasanya dialami usia dewasa adalah hipertensi⁷

seiring dengan bertambahnya usia, maka prevalensi hipertensi juga meningkat sehingga didapatkan mayoritas penderita hipertensi berasal dari kelompok usia muda. Hipertensi pada usia muda tidak dapat dipandang sebelah mata karena prevalensinya yang terus meningkat sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan sejak dini dengan pengendalian hipertensi⁸

Pengendalian hipertensi terdiri dari pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer adalah tindakan yang diambil terhadap penyakit tindakan ini diambil sebelum terjadinya masalah kesehatan dan mencakup aspek promosi kesehatan dan perlindungan.⁹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa fenomena masalah kesehatan terjadi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari

pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka dengan pendekatan *cross sectional* merupakan variabel bebas dan variabel terikat diteliti dan diukur dalam waktu yang sama¹⁰

B. Hasil

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	26-35 tahun	12	34,3
	36-45 tahun	23	65,7
	Jumlah	35	100,0
	<hr/>		
Jenis kelamin	Laki-laki	22	62,9
	Perempuan	13	37,1
	Jumlah	35	100,0
	<hr/>		
Pendidikan	SD	10	28,6
	SMP	9	25,7
	SMA	16	45,7
	Jumlah	35	100,0
	<hr/>		
Pekerjaan	Petani	27	77,1
	Buruh	4	11,4
	Pekerjaan lainnya	4	11,4
	Jumlah	35	100,0
	<hr/>		

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden, sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 23 responden (65,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (62,9%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 16 responden (46,7%). Berdasarkan pekerjaan responden, sebagian reponden berprofesi sebagai petani sebanyak 27 responden (77,1%).

2. Analisis Unibivariat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hipertensi Usia Dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

No	Lama Menderita Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Durasi pendek (1-5 tahun)	28	80,0
2	Durasi sedang (6-10 tahun)	3	8,6
3	Durasi panjang (>11 tahun)	4	11,4
	Total	35	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi dengan durasi pendek sebanyak 28 responden (80,0%).

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

No	Tingkat kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kecemasan ringan	16	45,7
2	Kecemasan sedang	17	48,6
3	Kecemasan berat	2	5,7
	Total	35	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dengan presentase (45,7%)

3. Analisis Bivariate

Tabel 4.4
Tabulasi silang lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa di desa Wonokerto Kabupaten Sleman

Lama mende-Rita	Tingkat kecemasan						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	F	%	F	%	F	%			
Durasi pendek	13	81,26	13	76,47	2	100,0	28	80	0,206
Durasi sedang	0	0,0	3	17,6	0	0,0	3	8,57	
Durasi panjang	3	18,75	1	5,88	0	0,0	4	11,4	
Total	16	100,0	17	100,0	2	100,0	35	100,0	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan hasil uji komparasi *kruskal-walis* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun dengan nilai signifikansi $p = 0,206 > 0,05$.

C. Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan kategori usia dewasa awal atau usia 26-35 tahun adalah sebanyak 12 responden dengan persentase (34,3%). Sedangkan responden dengan kategori usia dewasa akhir atau usia 36-45 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase (65,7%).

Usia dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan masa pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai kemampuan reproduktif. Usia dewasa juga merupakan usia dimana seseorang akan mengalami dan menghadapi banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu penyakit yang biasanya dialami usia dewasa adalah hipertensi.¹¹

Seiring bertambahnya usia, maka prevalensi hipertensi juga meningkat sehingga didapatkan mayoritas penderita hipertensi berasal dari kelompok usia muda¹². Penelitian lain menemukan bahwa seiring dengan peningkatan usia, respon yang diberikan individu terhadap keadaan yang mengancam kesehatan, maka semakin baik pemahaman terhadap konsep sehat dan perlunya menjaga kesehatan sehingga upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit akan semakin baik¹³

Kecemasan sering terjadi pada usia dewasa karena usia tersebut merupakan masa dimana mereka memiliki tanggung jawab yang besar bagi kelangsungan hidupnya. Seseorang yang memiliki usia yang lebih muda akan mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua usianya dikarenakan umur menunjukkan ukuran waktu perkembangan seorang individu. Usia berkorelasi dengan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan individu terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap serta kematangan dalam proses berpikir individu yang berusia dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan coping yang baik.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak 22 responden dengan presentase (62,9%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dengan jumlah 13 responden dengan presentase (37,1%).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi dari pada wanita akan tetapi laki-laki juga memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi dari pada wanita.¹⁴

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (45,7%). Artinya sebagian besar responden berada dalam tingkat pengetahuan baik. Menurut peneliti tingkat pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi motivasi dan kesadaran untuk mencegah terjadinya hipertensi serta mekanisme coping yang dilakukan individu pada saat mengalami cemas.

Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektualnya sehingga dapat dan mampu membuat keputusan terbaik dalam menjaga status kesehatannya. Pendidikan yang tinggi akan memungkinkan individu memiliki kemampuan memahami potensi dari suatu keadaan untuk menimbulkan penyakit sehingga lebih memperhatikan usaha-usaha menjaga kesehatan.¹⁵

Seseorang yang mengalami hipertensi dengan tingkat pendidikan yang rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan maupun penyakit yang dialaminya sehingga sulit untuk mengontrol masalah kesehatannya. Tingkat pendidikan yang rendah pada responden sangat berpengaruh besar terhadap penyakit yang diderita karena kurangnya wawasan terkait kesehatan sehingga menyebabkan cara berfikir yang kurang efektif dalam menanggapi masalah yang

berhubungan dengan kesehatannya.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikirnya. Meskipun demikian, pendapat berbeda dikemukakan dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan (nilai $p= 0,643$). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang juga menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan¹⁶. Hal ini menunjukkan latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sehingga peneliti berpendapat bahwa hal tersebut akan mempermudah responden dalam menerima informasi. Selain itu juga seseorang dengan pendidikan tinggi wawasan mereka dalam berpikir akan lebih luas sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka

4. Pekerjaan

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 27 responden dan persentasenya (77,1%), sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh dan lainnya adalah masing-masing 4 responden dengan persentase (11,4%).

Pekerjaan adalah sejauh mana seseorang mengidentifikasi secara psikologis, dengan adanya pekerjaan hal itu sangat penting dalam mengembangkan ekonomi yang ada karena dengan adanya pekerjaan yang baik maka akan dapat memenuhi kebutuhan seseorang¹⁷. Berbagai jenis pekerjaan salah satunya pekerjaan sebagai petani sesuai hasil penelitian tabel 4.1 bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai petani dan banyak melakukan aktivitas fisik mengeluarkan tenaga sehingga memungkinkan ada peluang terhindar dari penyakit hipertensi. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan salah satunya petani menjadi faktor protektif terhadap penyakit hipertensi karena kebiasaan melakukan aktivitas fisik yang banyak dapat memperlancar peredaran darah

5. **Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan Pada Usia Dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi dengan durasi pendek sebanyak 28 (80,0%) responden, namun ada beberapa responden dalam durasi sedang sebanyak 3 (8,6%) responden. Lama menderita hipertensi adalah rentang waktu atau durasi ketika seseorang dinyatakan atau terdiagnosa penyakit hipertensi, rentang waktu lama menderita hipertensi (2015), dibagi 3 yaitu 1-5 tahun (durasi pendek), 6-10 (durasi sedang), >10 tahun (durasi panjang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil penelitian berdasarkan lama menderita hipertensi, rata-rata lama menderita hipertensi lebih dari 1 tahun yaitu 38 tahun sebanyak 16 responden sedangkan kurang dari 7 tahun 22 responden¹⁸. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa lama responden menderita hipertensi adalah minimum adalah 1 tahun, sedangkan lama responden yang menderita hipertensi maksimum pada penelitian adalah 20 tahun, perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala. Semakin tinggi tekanan darah dalam waktu lama maka akan semakin berat komplikasi yang ditimbulkan.

Pada penelitian ini peneliti juga menyatakan bahwa durasi atau lama menderita hipertensi yang dialami responden yaitu bukan merupakan hasil diagnosa medis namun hal tersebut merupakan data atau pernyataan subyektif yang diperoleh peneliti pada saat turun penelitian dari masing-masing responden

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa rata-rata responden mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi sedang. Artinya tingkat kecemasan yang dialami oleh responden juga mengalami tingkat kecemasan sedang, kecemasan yang terjadi pada responden usia dewasa 26-45 tahun didapatkan berdasarkan *skoring* atau penilaian kecemasan sebagian besar dari responden tersebut mengalami kecemasan sedang (48,65%) dua lainnya kecemasan ringan (45,%) dan kecemasan berat (5,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian lain dengan judul " Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sanjarawi Bandung", hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar reponden mengalami kecemasan sedang (62,5%), kecemasan berat (27,5%) dan sebagian kecil responden lainnya (10%) mengalami kecemasan ringan.¹⁹

6. Tingkat Kecemasan pada Usia Dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang dengan presentase (48,6%) dan 17 responden yang mengalami kecemasan ringan (45,7%) 2 responden lainnya mengalami kecemasan berat (5,7%). Berdasarkan hasil jawaban kuesioner HARS dari 35 responden. Pertanyaan yang paling banyak di ceklis oleh responden sesuai dengan kondisinya adalah pertanyaan no 2 tentang ketegangan dan gejala kecemasan yang paling banyak di ceklis oleh responden dan pertanyaan no 6 tentang perasaan depresi atau murung.

Kecemasan yang dialami pasien hipertensi justru akan memperburuk kondisi hipertensi. Secara fisiologis keadaan cemas dapat mengaktifkan hipotalamus yang selanjutnya akan melepaskan *corticotrophin releasing hormone* (ACTH) dan *hormone kosisol*, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain menunjukkan hasil responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 25 responden (71,4%) dan cemas sedang sebanyak 10 responden (28,6%). Setelah diberikan intervensi, responden yang tidak mengalami cemas sebanyak 19 responden (54,3%) dan cemas ringan 13 responden (37,1%), dan cemas sedang 3 responden (8,6%). Menurut penelitian Galih (2017) seseorang yang telah mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi maka pada saat itu juga mengalami kecemasan dan berfikir yang lebih buruk terhadap penyakitnya karena menjadi beban yang sangat penting dalam masalah kesehatannya²⁰

7. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Usia Dewasa di Dusun Sempu Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa status pendidikan responden rata-rata pendidikan terakhir yaitu SMA, hal tersebut mempengaruhi pola pikir atau pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi didalam kehidupannya. Pendidikan juga mempengaruhi fungsi kognitif dimana pendidikan yang tinggi didapatkan hasil fungsi kognitif yang baik jika dibandingkan dengan status yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis didapatkan nilai $p=0,206 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun²¹

Dari hasil uji silang antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan di Dusun Sempu Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, dari total 35 responden diketahui bahwa responden dengan lama menderita hipertensi durasi pendek dan memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden, yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 responden dan tingkat kecemasan berat sebanyak 2 responden. Responden dengan lama menderita hipertensi durasi sedang dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 responden. Sedangkan responden dengan lama menderita hipertensi durasi panjang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 responden, dan yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden.

Seorang yang lama menderita hipertensi akan menjadi cemas disebabkan oleh penyakit hipertensi yang memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia. Tekanan darah tinggi atau hipertensi jika tidak ditangani atau diobati, dalam jangka panjang akan merusak pembuluh darah diseluruh tubuh, komplikasi yang ditimbulkan karena hipertensi adalah *stroke*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi, dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang akan terjadi pada penderita hipertensi²²

D. Kesimpulan

1. Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak pada kelompok usia 36-45 tahun (65,7%), jenis kelamin laki-laki (62,9%), tingkat pendidikan SMA (46,7%), dan berprofesi sebagai petani (77,1%).
2. Sebagian besar responden usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman mengalami lama menderita hipertensi dengan rentan waktu atau durasi pendek (80,0%).
3. Sebagian besar responden usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Kecamatan Turi Desa Wonokerto Kabupaten Sleman mengalami kecemasan sedang dengan (48,6%).
4. Berdasarkan hasil uji komparasi *kruskal-walis* menyatakan bahwa tidak ada hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun dengan nilai signifikansi $p = 0,206 > 0,05$.

E. Saran

1. Bagi Institusi STIKES Wira Husada
Bagi institusi khususnya Stikes Wira Husada Yogyakarta bisa dijadikan sebagai referensi serta literatur yang dapat menambah pengetahuan kesehatan dalam bidang ilmu keperawatan komunitas tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa.
2. Bagi Usia Dewasa
Usia dewasa yang mengalami hipertensi diharapkan mampu melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan mengontrol tekanan darahnya atau hipertensi ke tempat pelayanan kesehatan terdekat (Puskesmas)
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lain tentang hipertensi secara lebih mendalam
4. Bagi Kader di Puskesmas
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak puskesmas adanya penelitian tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi tidak ada kaitannya dengan kecemasan seseorang ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang menjadi cemas.

F. Ucapan Terimakasih

1. Puskesmas Turi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti
2. Kepada kepala Desa yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
3. Dukuh dan Kader yang sudah membantu proses jalannya penelitian
4. Warga Dusun Sempu yang sudah banyak meluangkan waktu selama penelitian.

Daftar Pustaka

1. Kabo, P. (2011), Bagaimana Menggunakan Obat-obat Kardiovaskuler secara Rasional, Halaman 63-98, Jakarta, Balai Penerbit FKUI.
2. Triyanto, E. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Stuart, (2019). Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.). Jakarta: EGC
4. Wardatul,W. (2013). Hubungan Lama Menderita Menderita Diabetes dengan Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetic di Puskesmas Ciputat tahun 2113
5. Nuraini. (2015). Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Ponorogo : Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH.
6. Sherwood, (2014). Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Edisi 8. Jakarta: EGC, 595-677
7. Romadoni, S. (2015). Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah
8. Hurlock E. B. (2010). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga
9. Riyadi. (2011). Kebutuhan Dasar Manusia Aktifitas Istirahat Diagnosis Nanda. Yogyakarta: Gosyen publishing
10. Wardatul, W. (2015). Hubungan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan pencegahan hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun (2013).
11. Hurlock E. B. (2010). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga
12. Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. Tarumanegara Medical Journal, 1, 395– 402.
13. Nurhidayati, A., & Hilal, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Dengan Media Permainan Ular Tangga dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa SDN Limpakuwus Kabupaten Banyumas 2017. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 37(3), 332–338
14. Budiman dan Riyanto (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
15. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
16. Vellyana, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative 113.
17. Zamriati,dkk. (2013). Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan
18. Suliswati. (2012). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
19. Everett & Zajacova. 2015. Gender differences in hypertension and hypertension awareness among young adults. Biodemography and social biology, 61 (1), 1-17

20. Indra, D (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia pada Lansia Dibalai Penyantunan Lansia Sejahtera Kecamatan Mapanget Manado
21. Hardati, A.T. dan Ahmad, R.A. (2017). Aktivitas fisik dan kejadian hipertensi pada pekerja: analisis data Riskesdas
22. Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2) (2017), 106 Sutrisno, Cipta Galih Widodo, Herry Susanto Sadock, B.J. 2010. Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri. Tangerang : Binarupa Aksara